

ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT UNO SAYAP SEMESTA

Siti Hadija

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika
Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT Uno Wings of the Universe in terms of activity ratios and profitability ratios. The object of this research is the financial statements of PT Uno Saya Semesta period 2013-2015. Research data obtained through documentation and interview. Data analysis method used is descriptive analysis by using Trend Analysis to analyze the development of financial performance year 2013-2015 in terms of activity ratio and profitability. The results showed that the financial performance of PT Uno Wingap Semesta is viewed from the ratio of activity and profitability ratio is quite good in the period 2013 to 2014 period, but in the period 2015 the value of the ratio has decreased significantly so it can be said that the company's performance is not good in capital and asset utilization. The achievement of a declining ratio in the 2015 period is due to the improper use of receivables or receivables arising not for sales activities. Based on these results it is suggested to the management of PT Uno Wingap Semesta 1) Expected to improve the company's ability in obtaining net profit and utilize the capital and assets owned in generating profits. 2) It is expected that the assets of the company to be used for the needs of the owner outside the company's operations, should be analyzed first what impact will be generated from the use of these assets.

Keywords: *Financial Performance Analysis, Activity Ratio, Profitability Ratio*

PENDAHULUAN

Aktivitas perekonomian yang semakin padat dewasa ini mengharuskan para pelaku bisnis bergerak lebih cepat dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Untuk memudahkan berbagai aktivitas seorang pelaku bisnis pada beberapa tempat atau daerah maka bermunculan

berbagai perusahaan jasa, salah satunya perusahaan jasa travel. PT Uno Sayap Semesta yang berlokasi di jalan Ahmad Yani, Timika adalah salah satu perusahaan jasa yang berfokus pada penjualan tiket pesawat. Dengan melihat begitu banyaknya masyarakat yang mempercayai dan menyarankan pembelian tiket

pesawat terbang pada perusahaan ini, maka penulis tergerak untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan yang berfokus pada aktivitas dan profitabilitas perusahaan.

Untuk melakukan analisis ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan prestasi satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu. Selain itu dapat pula dibandingkan dengan perusahaan sejenis sehingga dapat diketahui posisi keuangan perusahaan tersebut (Sartono, 2012:113).

Rasio keuangan itu sendiri merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir 2013:104), sehingga sangat relevan apabila rasio keuangan dianalisis pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah, pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Fahmi 2011:44).

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca (*Balance sheet*) dan perhitungan laba rugi (*income statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan berkembang atau tidak, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan yang lain dalam industri yang sama (Fahmi, 2011:45).

Keunggulan serta manfaat lainnya dari analisa rasio keuangan suatu perusahaan adalah untuk mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain, lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lainnya atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik, atau lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang, serta analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan (Fahmi, 2011:47).

Rasio yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah rasio aktivitas dan profitabilitas. Analisis rasio aktivitas yang digunakan terdiri dari *short-term activity* (aktivitas jangka pendek), dan *long-term activity* (aktivitas jangka panjang). Sedangkan Analisis rasio profitabilitas yang digunakan terdiri dari *net profit*

margin, return on assets dan return on equity.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penulisan ilmiah dengan judul “Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Uno Sayap Semesta”.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode (Kasmir, 2010:66). Oleh karena itu, sebelum menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak (Kasmir, 2013:66).

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula (Kasmir, 2013:67). Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai.

Bentuk-Bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal (Kasmir, 2013:68).

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai (Kasmir, 2013:69), yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis)
Merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode.
2. Analisis Horizontal (Dinamis)
merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan (Kasmir, 2013:70) yaitu analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor dan analisis titik pulang pokok.

Tahap - Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum (Fahmi, 2011:3), yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:
 - 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antarperiode.
 - 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis. Dari hasil penggunaan kedua metode

ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang atau normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*Interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini, dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2013:104). Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah, pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk

membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Fahmi, 2011:44).

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca (*balance sheet*), perhitungan laba rugi (*income statement*), perubahan modal dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan yang lain dalam industri yang sama (Fahmi, 2011:45).

Rasio keuangan dapat dijadikan indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa lampau.

Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2011:45), "Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan

peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan".

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan (Fahmi, 2011:47) yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Perusahaan melakukan aktivitas utama yaitu memperoleh pendapatan. Sarana yang digunakan dalam memperoleh pendapatan adalah aset. Di neraca aset dapat dikaitkan dengan jangka waktu terkaitnya dana pada aset (Toto Prihadi, 2011:118). Secara umum aset dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu aset lancar yang digunakan untuk aktivitas rutin, aset tidak lancar yang tertanam dalam waktu lama.

Rasio aktivitas (*activity ratio*) mengukur kemampuan perusahaan mendayagunakan aset (Prihadi, 2011:118). Rasio aktivitas dapat dikaitkan dengan jenis aset yang akan diukur. Dengan demikian, rasio aktivitas dapat dibagi ke dalam dua kelompok yaitu:

a. Aktivitas jangka Pendek

Rasio aktivitas jangka pendek mengukur kemampuan menggunakan aset lancar utama berupa piutang dan persediaan dan kemampuan berhubungan dengan pemasok dalam memperoleh utang usaha. Rasio aktivitas jangka pendek terdiri dari (Priyadi, 2011:120)

- 1) *Inventory turnover* atau perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek (Kasmir, 2013:180). *Inventory turnover* dapat dihitung dengan rumus: *Inventory turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Barang Yang Dijual}}{\text{Sediaan}}$$

- 2) *Receivable turnover* atau perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Sebaliknya jika semakin rendah, ada *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2013:176). Rumusan untuk mencari *receivable turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

3) *Payable turnover*

Payable turnover (perputaran utang usaha) untuk mengetahui seberapa sering utang usaha berputar (Toto Priyadi, 2011:124). Yang dimaksud dengan payable di sini adalah *account payable* (utang usaha). Pembelian (*purchase*) bisa diganti dengan harga pokok penjualan apabila datanya tidak ada.

Pemanfaatan utang usaha dilakukan dengan memperoleh utang usaha dengan waktu lama. Indikasinya terlihat pada rasio perputaran utang usaha rendah. Kemampuan memperoleh utang antara lain akan tergantung pada posisi tawar perusahaan terhadap pemasok, *track Record* perusahaan sebagai peminjam, dan keterkaitan perusahaan dengan pemasok, misalnya satu kelompok usaha atau tidak.

$$\text{Payable Turnover} = \frac{\text{Purchase}}{\text{Average Account Payable}}$$

4) *Working Capital Turnover*

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Yang dimaksud dengan aset lancar adalah aset lancar awal tahun

ditambah aset lancar akhir tahun lalu dibagi dengan dua (Hery, 2015:218).

Rasio perputaran modal kerja dihitung dengan formula (Prastowo, 2005:95) sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Working Capital}}$$

Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang, atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas (Hery, 2015:218).

b. Aktivitas jangka Panjang

Aktivitas jangka panjang (*long-term activity*), mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aset jangka panjang maupun aset keseluruhan (Prihadi, 2011:126). Rasio aktivitas jangka panjang terdiri dari:

1) *Fixed Asset Turnover*

Nilai aset tetap yang besar menuntut manajemen untuk mengevaluasi secara cermat. Karakteristik aset tetap adalah: (1) Umurnya panjang, lebih dari satu tahun; (2) Nilainya besar, terutama pada perusahaan yang sangat tergantung aktiva tetap seperti

pabrik; (3) Pembelian aset tetap sering melibatkan pendanaan dari pihak ketiga.

Rasio Fixed Asset Turnover dapat dihitung dengan rumus (Toto Prihadi, 2011:126) sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average fixed Asset}}$$

Yang dimaksud dengan rata-rata aset tetap adalah aset tetap awal tahun ditambah aset tetap akhir tahun lalu dibagi dengan dua (Hery, 2015:219).

2) *Total Asset Turnover*

Total asset turnover merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset (Toto Prihadi, 2011:127). Rasio ini sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Total Asset}}$$

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (R. Agus sartono, 2012:122). Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar

akan diterima dalam bentuk dividen.

Ada tiga jenis rasio yang akan dipakai pada pembahasan ini yaitu:

1. Net Profit Margin

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2010:135). Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Untuk menghitung *net profit margin* dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

2. Return On Assets

Return on assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba (R. Agus Sartono, 2012:123).

Return on asset dapat dihitung dengan rumus (Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2005:91):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. Return On Equity

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (R. Agus Sartono, 2012:124). Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar

kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga makin besar.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2010:137):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

RANCANGAN PENELITIAN Daerah dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Uno Sayap Semesta Jl. Ahmad Yani Timika, Papua. Objek Penelitian ini adalah rasio aktivitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak PT Uno Sayap Semesta. Data sekunder didapatkan melalui referensi atau literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Model dan Metode Analisis Data

Instrumen analisis data yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan pada PT Uno Sayap Semesta adalah rumus-rumus rasio keuangan sebagai berikut:

- a. *Working capital turnover*, rasio ini dapat dihitung dengan rumus

$$WCT = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Working Capital}}$$

- b. *Fixed assets turnover*, rasio ini dihitung dengan rumus:

$$FAT = \frac{\text{Sales}}{\text{Average fixed Asset}}$$

- c. *Total assets turnover*, rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$TAT = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Total Asset}}$$

- d. *Net profit margin*, rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}}{\text{Sales}}$$

- e. *Return on investment*, rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}}{\text{Total Assets}}$$

- f. *Return on equity*, rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}}{\text{Equity}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT Uno Sayap Semesta, diperoleh data laporan keuangan antara lain laporan laba/rugi dan neraca periode Desember 2013 sampai Desember 2015 .

Dengan menggunakan data laporan keuangan tersebut maka untuk mengukur seberapa besar kemampuan PT Uno Sayap Semesta dalam mendayagunakan

asetnya dalam memperoleh pendapatan, maka digunakan beberapa alat analisis rasio aktivitas.

1. Menguji efisiensi penggunaan modal kerja PT Uno Sayap Semesta periode 2013 sampai dengan periode 2015 dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} WCT_{2013} &= \frac{\text{Sales}}{\text{Average Working Capital}} \\ &= \frac{\text{Rp195.196.359}}{\text{Rp538.740.266}} \\ &= 0,36 \text{ Kali} \\ WCT_{2014} &= \frac{\text{Rp367.646.967}}{\text{Rp729.568.065}} \\ &= 0,50 \text{ Kali} \\ WCT_{2015} &= \frac{\text{Rp398.218.489}}{\text{Rp1.269.729.648}} \\ &= 0,31 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Hasil analisis perputaran modal kerja PT Uno Sayap Semesta menunjukkan dana yang tertanam dalam modal kerja atau aset lancar pada tahun 2013 berputar sebanyak 0,36 kali dalam menghasilkan pendapatan, pada tahun 2014 berputar sebanyak 0,50 kali dan pada tahun 2015 aset lancar berputar sebanyak 0,31 kali dalam menghasilkan pendapatan. Hal ini menggambarkan tersedianya modal kerja yang cukup pada PT Uno Sayap Semesta periode 2013 sampai periode 2015, namun modal kerja tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan utama perusahaan karena perputaran modal kerja yang

masih kurang dari 1 kali dalam setahun.

2. Efisiensi penggunaan aktiva tetap PT Uno Sayap Semesta periode 2013 sampai dengan periode 2015 dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{FAT}_{2013} &= \frac{\text{Sales}}{\text{Average Fixed Assets}} \\ &= \frac{\text{Rp}195.196.359}{\text{Rp}62.980.936} \\ &= 3,10 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{FAT}_{2014} &= \frac{\text{Rp}367.646.967}{\text{Rp}60.570.324} \\ &= 6,07 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{FAT}_{2015} &= \frac{\text{Rp}398.218.489}{\text{Rp}172.805.643} \\ &= 2,30 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Rasio perputaran aset tetap PT Uno Sayap Semesta menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap pada tahun 2013 dapat berputar sebanyak 3,10 kali, tahun 2014 rasio perputaran aset tetap berputar sebanyak 6,07 kali dan tahun 2015 perputaran aset tetap berputar sebanyak 2,30 kali dalam memperoleh pendapatan. Dapat dilihat bahwa kontribusi aset tetap terhadap pendapatan ditahun 2013 dan 2014 lebih banyak jika dibandingkan dengan kontribusi aset tetap terhadap pendapatan ditahun 2015. Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk meninjau ulang keberadaan aset tetap

yang dimilikinya, apakah terlalu besar nilainya atau memang belum dimanfaatkan secara maksimal bagi peningkatan pendapatan perusahaan ditahun mendatang.

3. Mengukur penggunaan aktiva dan kemampuan PT Uno Sayap Semesta dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan total aktiva yang dimiliki dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{TAT}_{2013} &= \frac{\text{Sales}}{\text{Average Total Asset}} \\ &= \frac{\text{Rp}195.196.359}{\text{Rp}601.721.202} \\ &= 0,32 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TAT}_{2014} &= \frac{\text{Rp}367.646.967}{\text{Rp}790.138.389} \\ &= 0,47 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{TAT}_{2015} &= \frac{\text{Rp}398.218.489}{\text{Rp}1.442.535.291} \\ &= 0,28 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Hasil analisis perputaran total aset PT Uno Sayap Semesta periode tahun 2013 sebanyak 0,32 kali dan meningkat pada tahun 2014 sebanyak 0,47 kali, namun selanjutnya pada tahun 2015 terjadi penurunan sebanyak 0,28 kali. Hal tersebut menunjukkan kontribusi total aset terhadap pendapatan pada tahun 2015 cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari pendapatan, total aktiva maupun modal sendiri,

maka digunakan beberapa alat analisis rasio profitabilitas.

1. Mengukur *Net profit margin* yang dihasilkan PT Uno Sayap Semesta periode 2013 sampai dengan periode 2015:

$$\begin{aligned} \text{NPM}_{2013} &= \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Sales}} \\ &= \frac{\text{Rp15.593.402}}{\text{Rp195.196.359}} \\ &= 8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM}_{2014} &= \frac{\text{Rp85.823.184}}{\text{Rp367.646.967}} \\ &= 23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM}_{2015} &= \frac{\text{Rp48.081.920}}{\text{Rp398.218.489}} \\ &= 12\% \end{aligned}$$

Hasil analisis *net profit margin* PT Uno Sayap Semesta pada tahun 2013 sebesar 8% dan selanjutnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2014 sebesar 23% namun, mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 12%. Hal ini menunjukkan kemampuan PT Uno Sayap Semesta dalam memperoleh laba bersih dari pendapatan periode 2013 sampai periode 2015 tergolong kurang baik.

2. Mengukur seberapa besar kemampuan PT Uno Sayap Semesta menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki periode Desember 2013 sampai dengan periode Desember 2015 dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA}_{2013} &= \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ &= \frac{\text{Rp15.593.402}}{\text{Rp615.267.904}} \\ &= 3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA}_{2014} &= \frac{\text{Rp85.823.184}}{\text{Rp965.008.873}} \\ &= 9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA}_{2015} &= \frac{\text{Rp48.081.920}}{\text{Rp1.920.061.709}} \\ &= 3\% \end{aligned}$$

Setiap Rp 1 total aset PT Uno Sayap Semesta periode 2013 berkontribusi menghasilkan Rp 0,03 laba bersih, pada tahun 2014 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,09 dan pada tahun 2015 total aset kembali berkontribusi terhadap laba bersih sebesar Rp 0,03.

Hasil analisis return on assets PT Uno Sayap Semesta pada tahun 2013 sebesar 3% dan selanjutnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan di tahun 2014 sebesar 9% namun terjadi penurunan pada tahun 2015 sebesar 3% sama dengan nilai return on asset tahun 2013. Penurunan yang sangat signifikan ditahun 2015 menunjukkan bahwa, PT Uno Sayap Semesta kurang mampu dalam mendayagunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih.

3. Mengukur seberapa besar kemampuan PT Uno Sayap Semesta menghasilkan laba dari modal yang dimiliki periode

2013 sampai dengan periode 2015 dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ROE_{2013} &= \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \\ &= \frac{\text{Rp15.593.402}}{\text{Rp115.593.402}} \\ &= 13\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} ROE_{2014} &= \frac{\text{Rp85.823.184}}{\text{Rp201.416.587}} \\ &= 43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} ROE_{2015} &= \frac{\text{Rp48.081.920}}{\text{Rp249.498.507}} \\ &= 19\% \end{aligned}$$

Setiap Rp 1 modal PT Uno Sayap Semesta periode 2013 menghasilkan laba bersih sebanyak Rp 0,13, pada tahun 2014 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,43 dan pada tahun 2015 setiap Rp 1 modal menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,19. Hasil analisis *return on equity* PT Uno Sayap Semesta pada tahun 2013 sebesar 13% dan selanjutnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan di tahun 2014 sebesar 43% namun terjadi penurunan pada tahun 2015 sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa, PT Uno Sayap Semesta kurang mampu menghasilkan laba melalui pemanfaatan jumlah modal yang dimiliki.

Secara universal hasil analisis dari beberapa rasio yang digunakan untuk menilai kinerja PT Uno Sayap Semesta menunjukkan peningkatan dari tahun 2013

sampai tahun 2014 namun, menunjukkan penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan, sejumlah modal yang dimiliki PT Uno Sayap Semesta dialih fungsikan sebagai piutang tidak produktif atau piutang terhadap pemilik dan digunakan untuk membiayai usaha lain dari pemilik usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT Uno Sayap Semesta periode 2013 sampai dengan tahun 2015, maka dapat diberikan kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Uno Sayap Semesta berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio aktifitas dapat dikatakan meningkat pada periode 2013-2014, namun mengalami penurunan yang signifikan pada periode 2015.

Hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Uno Sayap Semesta pun menunjukkan grafik yang sama pada hasil perhitungan analisis rasio aktifitas, dimana pada periode 2013-2014 mengalami peningkatan yang cukup baik dan pada periode 2015 mengalami penurunan yang signifikan pula. Pencapaian grafik yang buruk pada periode 2015 untuk perhitungan rasio aktifitas dan profitabilitas akibatkan oleh pemanfaatan piutang yang kurang tepat atau bukan untuk aktifitas penjualan.

SARAN

Dari hasil analisa dan kesimpulan yang dipaparkan maka saran penulis yaitu:

1. Diharapkan PT Uno Sayap Semesta dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan.
2. Manajemen PT Uno Sayap Semesta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dan memanfaatkan modal serta aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba.
3. Diharapkan jika aset PT Uno Sayap Semesta hendak dipakai untuk kebutuhan pemilik diluar perusahaan, sebaiknya dianalisa dahulu dampak apa yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fahmi, Irham. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hery. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015
- Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Pedoman Penyusunan Proposal Karya Ilmiah dan Karya Ilmiah. Timika: Puket IV, 2014.
- Prawironegoro, Darsono. Manajemen Keuangan. Jakarta Timur: Diadit Media, 2006.
- Priyadi, Toto. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta Pusat: PPM, 2010.
- Sartono, R. Agus. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. Manajemen Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005